

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang dilakukan yaitu *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Penelitian *cross-sectional* hanya mengobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat penelitian (Notoatmojo, 2010).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Medan Bus Transport Pengangkutan Umum Transmetro Deli Koridor 4 Medan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan februari 2024 sampai pada bulan juni 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah penyearataan yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi adalah kumpulan seluruh anggota dari objek yang akan diteliti. Populasi dapat berupa benda hidup ataupun benda mati, dimana sifat-sifatnya dapat diukur atau diamati, Algifari (2003). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sopir Bus Transmetro Deli Koridor 4.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dalam mengambil sampel penelitian ini digunakan cara atau teknik-teknik tertentu sehingga sampel tersebut dapat mungkin mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2017). Sampel penelitian adalah faktor dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel pada penelitian ini adalah 36 orang yang merupakan sopir Bus Transmetro Deli Koridor 4.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non *randomsampling* dengan menggunakan *teknik total sampling*, karena jumlah populasi yang di jadikan sampel penelitian semua. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2017). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2017) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (*independen*) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabelnya yaitu posisi duduk dan durasi duduk.

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependen*) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah keluhan Musculoskeletal Disorders.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah konsep untuk memudahkan pengukuran variabel dan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Untuk ketentuan dan kejelasan pemahaman, berikut dipaparkan penjelasan mengenai variabel yang terkait dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Postur Kerja Duduk	Postur kerja duduk yang dilakukan sopir dengan punggung tegak dan sikap tubuh menopang batang badan bagian atas pinggul dan paha yang terbatas pergerakannya.	Rapid Entire Body Assesment (REBA)	Klasifikasi tingkat risiko, sebagai berikut: 1. Risiko rendah skor akhir (2-3) 2. Risiko sedang skor akhir (4-7) 3. Risiko tinggi skor akhir (8-10) 4. Risiko sangat tinggi skor akhir (11-15) (Hinett & Atamney, 2000) dalam Sari, (2020)	Ordinal
2	Masa Kerja	lama seseorang bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan	Kuesioner	1. Masa kerja baru ≤ 3 tahun 2. Masa kerja lama >3 tahun (Jetmika, et al. 2022)	Rasio
3	Keluhan Muskuloskeletal Disorders (MSDs)	Keluhan pada bagian-bagian otot skeletal yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan sangat ringan hingga sangat	Kuesioner NBM (Nordic Body Map)	1. Tidak ada keluhan bila total skor ≤ 28 2. Keluhan Ringan bila total skor 29-56. 3. Keluhan Sedang bila total skor	Ordinal

		sakit.		57-84. 4. Keluhan Berat bila total skor 85-112. (Tarwaka, 2015)	
--	--	--------	--	---	--

3.6 Aspek Pengukuran Variabel

3.6.1 Postur Kerja

Dalam penggunaan lembar penilaian REBA, setelah proses kerja di amati dan diambil gambar dengan menggunakan kamera digital dan sikap kerja yang telah ditentukan kemudian diukur derajat posisi kerja tersebut untuk mengetahui sudut dan menentukan besar posisi leher, punggung, kaki dan lengan. Kemudian melakukan pengisian skor pada form REBA.

3.6.2 Keluhan Muskuloskeletal Disorders (MSDs)

Keluhan Muskuloskeletal disorder (MSDs) dalam penelitian ini adalah keluhan pada bagian-bagian otot skeletal yang dirasakan oleh responden mulai dari keluhan yang sangat ringan sampai sangat sakit berupa rasa sakit atau nyeri di otot, pegal-pegal, dan kram ketika ketika bekerja. Aspek pengukuran untuk mengukur keluhan Muskuloskeletal Disorder (MSDs) yaitu alat ukur yang digunakan peneliti berupa kuesioner NBM (Nordic Body Map).

Dimana kuisisioner dibagikan kepada para responden dengan hasil ukur berupa:

- a) Tidak ada keluhan : Bila total skor ≤ 28 berdasarkan Nordic Body Map
- b) Keluhan ringan : Bila total skor 29-56 berdasarkan Nordic Body Map
- c) Keluhan sedang : Bila total skor 57-84 berdasarkan Nordic Body Map
- d) Keluhan berat : Bila total skor 85-112 berdasarkan Nordic Body Map.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis Data

a. Data Primer

Menurut Ruslan (2006), data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya serta diolah sendiri oleh lembaga yang bersangkutan buat dimanfaatkan.. Data primer yang dibutuhkan berupa data hasil koesioner Nordic Body Map (NBM) dengan 28 daftar pertanyaan mengenai keluhan postur tubuh yang dilakukan saat bekerja.

b. Data Sekunder

Menurut Ruslan (2006), data sekunder merupakan informasi riset yang diperoleh secara tidak langsung lewat media perantara (dihasilkan pihak lain) ataupun digunakan oleh lembaga yang lain yang bukan ialah pengolahnya, namun dimanfaatkan dalam sesuatu riset tertentu. Data sekunder pada penelitian ini yaitu berupa jumlah sopir Bus Transmetro Deli Koridor 4, durasi/lama waktu bekerja dan informasi lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti untu penelitian ini.

3.8 Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu penelitian untuk menemukan hubungan antar variabel. Penelitian *Cross Sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari suatu dinamika kolerasi antara faktor yang berhubungan dengan suatu pendekatan, observasi atau mengumpulkan data dalam satu waktu tertentu.

3.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang digunakan untuk mendapatkan gambaran dan menjelaskan atau mendeskripsikan distribusi frekuensi atau besarnya proporsi menurut berbagai variabel yang diteliti, baik untuk variabel dependen maupun independen (Sugiyono, 2008).

3.8.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis lanjutan yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan Uji Chi-Square dengan derajat kepercayaan yang digunakan yaitu 95% ($\alpha=0,05$). Uji ini dipilih karena skala variabel yang diuji berupa skala kategorik dengan kategorik. Apabila *p value* lebih kecil dari α ($p<0,05$) maka terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) dari kedua variabel yang diteliti. Apabila *p value* lebih besar α ($p> 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara kedua variabel yang diteliti (Saryono, 2013).